



POTENSI PEMANFAATAN PEKARANGAN DI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI KABUPATEN MUSI RAWAS

Femy Anggeraini¹, Johan Setianto², Mustopa Romdhon³, Agung Kurnia⁴
Program Studi Pasca Sarjana Pengelolaan Sumber daya alam dan Lingkungan,
Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
femyanggeraini@gmail.com

Keywords

*Yard Potential;
Sustainable Food
House; Musirawas
Regency.*

*Potensi Pekarangan;
Rumah Pangan
Lestari; Kabupaten
Musirawas.*

Abstrak

This research was conducted in 3 Women Farmers Groups from 3 villages with indigenous, migrant and mixed populations from 3 sub-districts that received the Sustainable Food Home Area program namely Tugumulyo, Megang Sakti, and Tiang Pumpung Kepungut Districts of Musi Rawas. The research was conducted for 2 (two) months from September to October 2015. The research method used was observation and questionnaire interview. Variables were yard size and KWT of mixed population. Reports or documents from government agencies. Potential utilization of yard types of vegetable crops. Utilization of the yard is not optimal in the District of Tiang Pumping Kepungut with native residents, the average area of the yard is medium with an area of 120 to 400 m². Natives generally plant crops provided by the government and all yard products are only used for households, while migrants and mixed residents in addition to consumption they also sell yard products Based on the results of interviews, the utilization of yard land as a sustainable food house is very helpful for the family economy.

Penelitian ini dilakukan pada 3 Kelompok Wanita Tani dari 3 desa dengan penduduk asli, pendatang dan campuran dari 3 kecamatan yang mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari yaitu Kecamatan Tugumulyo, Megang Sakti, dan Tiang Pumpung Kepungut Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan dari Bulan September - Oktober 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara kuisisioner. Variabel yang luas pekarangan maupun KWT dari penduduk campuran. Laporan atau dokumen yang berasal dari instansi pemerintah. Potensi pemanfaatan pekarangan jenis tanaman sayuran. Pemanfaatan pekarangan tidak optimal pada Kecamatan Tiang Pumping Kepungut dengan penduduk asli, rata rata luasan pekarangan sedang dengan luas 120 sd 400 m². Penduduk asli pada umumnya menanam tanaman yang di sediakan oleh pemerintah dan seluruh hasil pekarangan hanya dimanfaatkan untuk rumah tangga, sedangkan penduduk pendatang dan campuran selain di konsumsi mereka juga menjual hasil pekarangan Berdasarkan hasil wawancara pemanfaatan lahan pekarangan sebagai rumah pangan lestari sangat membantu perekonomian keluarga.

PENDAHULUAN

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan suatu hal yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Ke depan setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). Konsep ini menyatakan bahwa Rumah Pangan Lestari adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan dan mendapatkan nilai ekonomi dari KRPL, pemanfaatan pekarangan diintegrasikan dengan unit pengolahan dan pemasaran produk. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya penyelamatan hasil yang melimpah dan peningkatan nilai tambah produk. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui berapa luas rata rata pemanfaatan pekarangan untuk kawasan rumah pangan lestari di desa desa yang mendapat program kawasan rumah pangan lestari.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di tiga Kelompok Wanita Tani (KWT) dari 3 desa dari 3 kecamatan yang mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari. yaitu kecamatan Tugumulyo, Kecamatan Megang Sakti, dan Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut

Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan dari Bulan September 2015 sampai dengan Oktober 2015.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan metode survei yaitu melakukan kunjungan ke KWT yang berasal dari pendatang (transmigrasi), keluarga yang berasal dari penduduk asli, heterogen (campuran antar penduduk asli dan penduduk pendatang). Populasi dalam penelitian ini adalah dengan kriteria desa yang mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di 3 desa di 3 Kecamatan yang ada di kabupaten Musi Rawas. Metode Pengambilan Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut : (Prasetyo, B dan L.M Jannah, 2005) Keterangan : n = Ukuran sampel N = Ukuran Populasi α = Nilai ketelitian yang diinginkan yaitu 5% Setelah jumlah sampel diketahui, maka pengambilan secara proposional pada kelompok tani diambil secara acak sehingga jumlahnya sesuai dengan angka yang dimunculkan oleh rumus Slovin. Cara yang digunakan adalah : ***simple random sampling (populasi homogen)*** (pengambilan sample dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada . tehnik ini digunakan karena populasinya homogen)

$$.N= n/N(d)^2 + 1$$

Data yang diperlukan dan sumbernya

Data primer meliputi potensi lahan pekarangan responden sehubungan dengan kepemilikan dan luas pekarangan yang dikelola baik di KWT penduduk asli, penduduk pendatang maupun KWT dari penduduk campuran. Data sekunder misalnya laporan laporan atau dokumen yang berasal dari instansi pemerintah, Biro Pusat statistic, Badan Ketahanan Pangan, dinas Tanaman Pangan Hortikultura Kabupaten Musi rawas dan instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data dan informasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dibawah ini : a. Indepth interview (wawancara secara mendalam) dan focus grup discussion (FGD) dilaksanakan dengan KWT yang berasal dari pendatang (transmigrasi), KWT yang terdiri dari keluarga yang berasal dari penduduk asli, KWT yang keluarganya heterogen (campuran antar penduduk asli dan penduduk pendatang) untuk mempertajam dan memahami beberapa instrument penelitian yang akan dianalisis deskriptip. b. Wawancara terstruktur dengan menggunakan questioner kepada

responden yakni kepada KWT yang berasal dari pendatang (transmigrasi) , KWT yang terdiri dari keluarga yang berasal dari penduduk asli , KWT yang keluarganya heterogen (campuran antar penduduk asli dan penduduk pendatang). Kuesioner ini dibutuhkan untuk menentukan potensi lahan pekarangan dan manfaat yang dihasilkan dari lahan pekarangan yang dimiliki KWT yang terdiri dari keluarga yang berasal dari penduduk asli , KWT yang keluarganya heterogen (campuran antar penduduk asli dan penduduk pendatang). c. Study kepustakaan diperoleh dan dikumpulkan dengan cara mempelajari mengutip pendapat dari berbagai sumber sesuai dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data

Adapun langkah langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan dilakukan selama 2 bulan.
2. Wawancara mendalam (indept interview) yitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan dan jawaban informan dicatat.
3. Dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang sudah tersedia di lokasi tempat penelitian bisa berupa data verbal dan non verbal.

Batasan Operasional

Dalam penelitian ini digunakan batasan operasional sebagai berikut : 1. Desa dengan KRPL adalah Desa yang mendapat program kawasan rumah pangan lestari yang telah ditunjuk sebagai lokasi penelitian 2 Kelompok wanita Tani (KWT) adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya 3 Penduduk asli adalah KWT yang anggotanya terdiri dari penduduk asli setempat 4 Penduduk pendatang adalah KWT yang anggotanya terdiri dari penduduk pendatang yang bukan asli penduduk situ (eks transmigrasi) 5 Penduduk campuran : KWT yang anggotanya terdiri dari penduduk asli dan penduduk campuran. 6 Lahan pekarangan adalah sebuah konsep lingkungan perumahan penduduk yang mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat. 7 Pekarangan adalah lahan yang ada disekitar rumah dengan batas pemilikan yang jelas (lahan boleh berpagar atau tidak) serta menjadi tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman dan tempat

memelihara berbagai jenis ternak dan ikan. 8 Tanaman pekarangan adalah tanaman yang menghasilkan umbi , buah, sayuran ,bahan obat nabati , florikultura termasuk didalamnya jamur lumut dan tanaman air yang berfungsi sebagai buah sayuran bahan obat nabati dan atau bahan estetika.

Tehnik Analisis Data

Analisis deskriptip bertujuan untuk mendeskriptikan hasil kuesioner yang didapatkan atau yang diperoleh khususnya yang terkait langsung dengan potensi pekarangan rumah tangga dalam memenuhi pangan keluarga. Proses menganalisa data ini penulis mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara , pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Setelah itu dapat dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya penulis mengadakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan . Data yang didapat dari lapangan kemudian dibuat laporan dan laporan tersebut dirangkum dan dipilih bagian penting dan sesuai dengan masalah penelitian kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan lalu kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Musi Rawas terletak di sebelah Barat Propinsi Sumatera Selatan di Hulu Sungai Musi dan sepanjang Sungai Rawas dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara dengan Kabupaten Musi Rawas Utara Sebelah Selatan dengan Kabupaten Lahat Sebelah Barat dengan Propinsi Bengkulu dan Lubuklinggau Sebelah Timur dengan Kabupaten Musi Banyu Asin dan Kabupaten Muara Enim. Ibukota Kabupaten Musi Rawas adalah Muara Beliti dengan ketinggian 129 meter dari permukaan laut (dpl) dan terletak pada 37,5 o Bujur Timur dan 8 o Lintang Selatan. Kabupaten Musi Rawas terdiri dari 14 Kecamatan, yaitu sebagai berikut : 1. Kecamatan BKL. Ulu Terawas 2. Kecamatan sumber harta 3. Kecamatan Selangit 4. Kecamatan Purwodadi, 5. Kecamatan Muara Beliti, 6. Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut, 7. Kecamatan Tugumulyo, 8. Kecamatan Jayaloka, 9. Kecamatan BTS Ulu Cecar, 10. Kecamatan Sukakarya, 11. Kecamatan Muara Kelingi , 12 Kecamatan Tuah Negeri , 13. Kecamatan Muara Lakitan, 14 Kecamatan Megang Sakti.

Gambaran Daerah Penelitian :

Untuk responden penelitian diambil dari 3 KWT dari 3 desa dari 3 kecamatan pada tahun Anggaran 2015 yaitu Megang Sakti 3 kecamatan Megang sakti, Muara Kati Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut dan Desa Siti harjo kecamatan Tugumulyo. Dengan karakteristik terdiri dari penduduk asli, penduduk pendatang dan penduduk campuran. Pada tahun 2015 kabupaten Musi Rawas terdapat 8 desa yang mendapat program KRPL.

Tabel 4.2 Data Perkembangan program sejak tahun 2010

No	Tahun	Jumlah Desa
1	2009	3
1	2010	10
2	2011	10
3	2012	-
4	2013	6
5	2014	6
6	2015	8
7	2016	40

Sumber : Data Dari Badan Ketahanan Pangan Musi Rawas

Tabel 4.2 Data Perkembangan program sejak tahun 2010 No Tahun Jumlah Desa 1 2009 3 1 2010 10 2 2011 10 3 2012 - 4 2013 6 5 2014 6 6 2015 8 7 2016 40 Sumber Data Dari Badan Ketahanan Pangan Musi Rawas Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang menjadi percontohan di Sumatera Selatan. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini, di kabupaten Musi Rawas di mulai dari tahun 2010 dan vakum pada tahun 2012. Dari tabel kita lihat baru 40 desa yang mendapat program kawasan pangan Rumah Lestari. Pada awal 2010 Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini masih mendapat dari dana APBD N dan baru 2013 selain APBDN juga dari APBD. Bila dilihat dari total seluruh desa di Musi Rawas yang berjumlah 199 desa maka baru 20,1% yang mendapat program Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Dari jumlah anggota kelompok di tiga desa dari 3 kecamatan itu dapat kita lihat yang terbanyak pada desa Muara kati kecamatan tiang Pumpung kepungut yang merupakan kelompok wanita tani yang beranggotakan dari penduduk asli Musi rawas, yaitu sebesar 35 orang yang setelah dicari dengan rumus slovin didapatkan 32 responden. Sedangkan jumlah anggota kelompok wanita tani yang terendah di dapatkan 20 responden dari

kecamatan Megang sakti yang penduduknya campuran yaitu penduduk pendatang dan penduduk asli. Ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

No	Kecamatan	Jumlah Anggota	Jumlah Responden	%
1	2	3	4	5
1	Tiang Pumpung Kepungut	35	32	91,42
2	Tugumulyo	28	26	92.85
3	Megang Sakti	21	20	95,23
		84	78	92,857

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Keberhasilan beberapa program pertanian pertanian di Indonesia karena dilakukan melalui pendekatan kelompok secara partisipatif, Oleh karena itu pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari akan berhasil dengan baik apabila dilakukan pendekatan kelompok dalam hal ini Kelompok Wanita Tani (KWT). Berdasarkan evaluasi DPG (luar kota Jawa) dalam suatu Jurnal tentang KRPL yang pernah dikaji Saliem (1997) dari 3 kendala yang dihadapi dalam DPG adalah kondisi sosial budaya kelompok peserta dalam hal ini sosial budaya antara penduduk asli, pendatang dan campuran.

Pemanfaatan Pekarangan

Beberapa dampak positif dari kegiatan Kawasan rumah Pangan lestari diantaranya :

1. Meningkatkan konsumsi energi protein bagi rumah tangga, selain itu juga meningkatkan konsumsi pangan dan peningkatan skor PPH antara 11,90 -20,46 persen.
2. Mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan
3. Meningkatkan pendapatan rumah tangga
4. Merangsang pertumbuhan ekonomi produktif di pedesaan

Pada tabel 4.8 dapat kita lihat pemanfaatan lahan pekarangan ditinjau dari sisi ekonomi, dimana sebanyak 46 responden atau sebanyak 58,97% hasil pemanfaatan pekarangan selain dikonsumsi juga dijual sedangkan sebanyak 32 responden 41.03% hanya dikonsumsi namun bila dilihat dari dampak positif kegiatan rumah pangan Lestari hal ini sudah mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan.

Tabel 4.8 Pemanfaatan Lahan Pekarangan

No	Pemanfaatan Hasil Pekarangan	Jumlah	%	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Dikonsumsi	32	41,03	
2	Dijual	-	-	
3	Dijual + dijual	46	58,98	

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Potensi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kabupaten Musi Rawas Berdasarkan Nilai ekonomi

Salah satu Prinsip dasar Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah: peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain bisa sebagai konsumsi pribadi untuk keluarga, hasil pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijual untuk menambah pemasukan dalam rumah tangga. Data hasil lahan pekarangan berdasarkan nilai ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.9. Memperlihatkan bahwa hasil pemanfaatan lahan pekarangan sebagian dikonsumsi sebagian dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

No	Kecamatan	Pemanfaatan Pekarangan					
		Jual	%	Kons	%	Jual+Kons	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Megang sakti	0	0	0	0	20	25,7
2	TPK	0	0	32	41,0	0	0
3	Tugumulyo	0	0	0	0	26	33,3
		0	0	32	41,0	46	59

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Untuk KWT dari desa penduduk asli mayoritas hasil pekarangan hanya untuk dikonsumsi, sedangkan untuk KWT dari desa penduduk pendatang dan campuran 100 % selain dikonsumsi juga mereka jual. Karena mereka memakai sistim setor hasil tanaman pada saat panen pada kelompok.

KESIMPULAN

Potensi pemanfaatan pekarangan pada kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Musi Rawas :Rata-rata pemanfaatan pekarangan pada luasan pekarangan sedang dengan luas 120 sampai dengan 400 m². Tanaman yang banyak ditanam adalah jenis tanaman sayuran dan pada penduduk asli hanya mengandalkan bibit dari badan ketahanan pangan sedangkan untuk penduduk pendatang dan campuran sudah ada tanaman lain. Pada penduduk asli seluruh hasil pekarangan hanya dimanfaatkan untuk rumah tangga tidak dijual lain halnya dengan penduduk pendatang dan campuran selain di konsumsi mereka juga menjual hasil pekarangan. Namun pada prinsipnya semua itu sudah membantu perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hermawan, 2013, *Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dan Pengembangan Agribisnis*, Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Ashari, Saptana, dan Purwantini T. B., 2012, *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 30, No 1 (Juli 2012), hal 13-30.
- Atmosudiro, S., 2010, *Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*, Yogyakarta: BPFE.
- Attamami, M., 2013, *Kulon Progo Kesulitan Entaskan Desa Rawan Pangan*,
- Azwar, S., 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Ketahanan Pangan ,2014, *pedoman gerakan percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan (P2KP) tahun 2014*, Jakarta, Badan Ketahanan Pangan.
- BPTP Yogyakarta. 2012. *Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses dari [http: // yogya.litbang.deptan.go.id/ind/images/krpl/JUKNIS%20MKRPL%0DIY.pdf](http://yogya.litbang.deptan.go.id/ind/images/krpl/JUKNIS%20MKRPL%0DIY.pdf) pada tanggal 4 Oktober 2013.
- Badan Litbang Kementerian Pertanian., 2012, *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari*.
- Djohani, R., 2012, *Peran dan Tugas Fasilitator Masyarakat*, (diakses 20 Februari 2014).

Drs. Muh. Taufik, M.Si, dkk model kawasan rumah pangan lestari (m-krpl) tahun 2012
kabupaten jeneponto sulawesi selatan.